

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN MASYARAKAT TENTANG RIBA
TERHADAP KEPUTUSAN MENJADI NASABAH DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH (BPRS) ARTHA MADANI CIKARANG**

**OKTARINA JUWITA ROHMAWATI
NURAJIZAH**

Sekolah Tinggi Ekonomi dan Bisnis Islam Global Mulia Cikarang
Jl. Untung Suropati, Kp. Cibeureum, Desa Mekar Mukti, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi
juwita_oktarina@yahoo.co.id
ajizahstebi@gmail.com

The Influence of Public Understanding about the Concept of Usury (Riba) towards the Decision to Become a Customer of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani, Cikarang. Islamic Sharia Banking Department. STEBI Global Mulia Cikarang, 2019. Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. As the Muslim largest country, the more advanced financial system should be more natural to be applied than other countries. The development of sharia banking is not the same as the Muslim population growth. The lack of public understanding becomes one of the factors that influence its development. It can be showed by the amount of sharia banking office spread all over Indonesia, on December 2018 the total amount of conventional banking office is 31.618 while the sharia banking office is only 1.875 office branches. This research is aimed to find out the influence of public understanding level about the concept of usury towards the decision to become a customer of Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang which located at Jl. Industri No. 57 A, Cikarang, Bekasi. Zip Code 17530. The researcher used a quantitative method to conduct this study by implementing primary and secondary data. The researcher used a random sampling technique to gather the data by delivering a research questionnaire to 94 samples of the respondents. To analyze the data, the researcher used a Simple Regression Technique in SPSS v.22.0 for Windows. The results showed coefficient value from the regression of (b) variable of public understanding in the concept of usury was reaching 0,658. This coefficient value is positive with the t-test is higher than t-table ($9,081 > 1,671$) in significance level $< \alpha$ ($0,000 < 0,1$). It can be concluded that the independent variable has a significant influence on the dependent variable. The total value of R square is 0,473, it means the influencing variable of public understanding towards the idea of usury (X) and their decision to become the customer in BPRS Artha Madani Cikarang (Y) is 47.3%, while 52.7% from the rest of value is influenced by external factor out of this research.

Keywords: *Understanding, Public, Usury, Sharia Bank, Customer Behavior*

Pemahaman Masyarakat Tentang Riba Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. Program Studi Perbankan Syariah, STEBI Global Mulia Cikarang, 2019. Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, mayoritas penduduknya beragama Islam. Sistem keuangan syariah yang lebih maju seharusnya mampu diwujudkan Indonesia dibanding negara lainya. Fakta yang ada tidak sebanding dengan perkembangan bank syariah di Indonesia. Minimnya tingkat pemahaman masyarakat tentang riba menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi, hal ini dapat dilihat dari jumlah kantor bank syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, pada periode Desember 2018 dengan total bank umum sebesar 31.618 sedangkan bank syariah sebesar 1.875. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah di bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. Objek penelitian nasabah BPRS Artha Madani Cikarang yang beralamat di Jl. Industri No. 57 A, Cikarang, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat 17530. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik random sampling, yaitu

dengan membagikan kuesioner penelitian kepada responden, sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 94 responden. Analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana, pengolahan data menggunakan program SPSS versi 22.0 for windows. Hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b) variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba sebesar 0,658 koefisien regresi tersebut bernilai positif. Hasil uji secara parsial (uji t) menyatakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,081 > 1,671$) tingkat signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,1$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Besarnya hasil (R square) yaitu 0,473. Artinya pengaruh variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba (X) terhadap keputusan menjadi nasabah di BPRS Artha Madani Cikarang (Y) adalah sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

Kata kunci: *Pemahaman, Masyarakat, Riba, Bank Syariah, Perilaku Konsumen*

PENDAHULUAN

Awal mula masuknya bank syariah di Indonesia yaitu pada era 1990-an. Bank syariah pertama di Indonesia adalah bank Muamalat yang berdiri pada tahun 1991 dan mulai beroperasi pada tahun 1992. Kebangkitan bank syariah di Indonesia dimulai pada saat terjadinya krisis moneter pada tahun 1997 sampai 1998. Pada saat itu nilai tukar rupiah terdepresiasi hal ini membuat pemerintah harus melikuidasi banyak bank asing, namun tidak dengan bank syariah, sebab ia mampu membuktikan ketahanannya pada masa-masa krisis moneter, apalagi setelah diberlakukannya undang-undang yang mengatur tentang Perbankan Syariah yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, dengan adanya peraturan ini masyarakat lebih yakin bahwa dana yang mereka investasikan mendapatkan perlindungan serta jaminan. Bank syariah secara umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹

Tujuan dari bank syariah salah satunya yaitu untuk mengatasi riba, hal ini sangat bertolak belakang dengan bank konvensional, sebab riba adalah konsep utamanya. Riba yaitu jika ditinjau dari bahasa arab bermakna: tambahan, tumbuh, dan menjadi tinggi.² Sesuatu yang bertambah atas uang atau modal yang diperoleh dalam jumlah sedikit ataupun banyak adalah riba, dan riba adalah kedzoliman. Allah SWT sangat melarang keras adanya transaksi riba, karena riba termasuk salah satu dari tujuh dosa besar, semua yang terlibat dalam riba mendapatkan dosa, baik yang meminjamkan, si peminjam, yang mencatat, yang bersaksi, sampai yang memperlancar jalannya

¹ Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hal. 318.

² Sebagaimana dijelaskan dalam Al Mishbab Al Munir oleh Al Fayyumi 217 & Al Qamus Al Muhith, oleh Al Fairuzabady 2/1687, tercantum dalam Baderi, Muhammad Arifin (2016). *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syariah*, Jababeka II: Rumah Ilmu, hal.13.

riba, semuanya mendapatkan dosa, jika saja masyarakat lebih memahami tentang riba, tentu mereka akan berfikir ulang untuk menggunakan fasilitas dan layanan pada bank konvensional.

Masyarakat Indonesia pada dasarnya sangat menantikan sistem keuangan syariah yang sehat dan terpercaya, yang dalam setiap transaksinya benar-benar menerapkan prinsip syariah, karena jika dilihat dari jumlah penduduknya, saat ini Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Sistem keuangan syariah yang lebih maju seharusnya mampu diwujudkan Indonesia dibanding negara lain. Fakta yang ada tidak sebanding dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah bank dan jumlah kantor yang tersebar di seluruh Indonesia. Jumlah kantor bank syariah hanya 1.875 kantor cabang, itu hanya 5,9% dari kantor perbankan konvensional yang memiliki 31.618 kantor cabang, sedangkan untuk jumlah bank pengkreditan rakyat (BPR) mencapai 6.273 dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) memiliki 495 kantor cabang.

Perbankan syariah di Indonesia seiring berjalannya waktu tentunya terus menerus melakukan peningkatan dari berbagai aspek agar kualitasnya semakin baik, hal ini dilakukan untuk mampu bersaing dengan bank konvensional, sehingga tidak menutup kemungkinan jika perbankan syariah nantinya akan lebih maju sampai ke berbagai penjuru negeri. Khususnya yaitu di Cikarang kabupaten Bekasi, karena Cikarang adalah kota padat penduduk dan salah satu kota industri terbesar di Indonesia. Memiliki beberapa kawasan industri, mulai dari pengusaha lokal sampai penanam modal asing berada di Cikarang, hal ini merupakan peluang yang sangat besar bagi para pencari kerja, sehingga banyak sekali masyarakat pendatang yang berasal dari luar kota. Mereka berasal dari berbagai kalangan. Tujuannya satu yaitu mengumpulkan pundi-pundi rupiah, baik menjadi karyawan di perusahaan tertentu maupun membuka UMKM sendiri, hal ini juga membuka peluang yang besar untuk lembaga keuangan, baik konvensional maupun syariah.

Lembaga keuangan syariah di Cikarang yang mendapatkan respon positif dari masyarakat salah satunya adalah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang. Perbankan ini beralamat di Jalan Industri 57 A Cikarang Kota, kabupaten Bekasi. Berdiri sejak 25 Juni 2005 dengan nomor akta 58 tanggal 06 April 2005. Kehadiran BPRS Artha Madani membawa angin segar untuk masyarakat Cikarang, karena banyak dari masyarakat Cikarang yang bergabung untuk menjadi bagian dari nasabahnya, dilihat dari pelayanan yang diberikan kepada nasabah, lembaga keuangan syariah ini memberikan kemudahan untuk semua kalangan. Artinya perbankan ini tidak membedakan untuk tingkatan kelas sosialnya. BPRS Artha Madani turut andil di

dalam mengembangkan sistem ekonomi Islam yang maju di Indonesia, lembaga keuangan syariah ini dengan nyata menerapkan prinsip-prinsip syariah di setiap transaksinya. Beberapa pencapaian prestasi yang telah diraih menurut majalah Infobank, BPRS Artha Madani adalah sebagai bank syariah terbaik dengan asset lebih dari 100M, BPRS Artha Madani juga meraih penghargaan enam kali berturut-turut, pada tahun 2012 sampai 2015 mendapat penghargaan dengan kategori kinerja sangat bagus, dan untuk baru-baru ini yaitu pada tahun 2016 dan 2017 dua kali berturut-turut mendapatkan *golden award*, jika dilihat dari usianya BPRS ini masih sangat belia, tetapi sudah memiliki prestasi yang sangat baik.

Kesuksesan BPRS Artha Madani dalam berbagai macam penghargaan karena memiliki fundamental kuat serta kerjasama tim yang hebat sehingga memicu peningkatan kinerja serta konsistennya bank tersebut mengikuti alur prinsip-prinsip syariah yang ada, sehingga layanan produk dan jasa yang diberikan menguntungkan kedua belah pihak, selain itu tingkat pemahaman masyarakat warga Cikarang tentang riba memiliki dampak positif terhadap penambahan jumlah nasabah pada bank tersebut. Artinya jika semakin banyak masyarakat yang memiliki pemahaman tentang riba maka semakin cepat pertumbuhan perbankan syariah di Cikarang. Masyarakat tentunya akan lebih selektif dalam memilih sebuah bank yang, karena seharusnya penggunaan bank selain bermanfaat untuk kehidupan dunia tentunya terdapat unsur keberkahan untuk kehidupan di akhirat.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman

Pemahaman menurut kamus lengkap bahasa Indonesia berasal dari kata paham yang artinya a. pengertian, pengetahuan yang banyak, b. pendapat, pikiran, c. aliran, pandangan, d. mengerti benar, tahu benar e. pandai dan mengerti benar, sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Definisi pemahaman menurut para ahli, yaitu:³

- a. Sudirman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

³ Chalidi, Zumaya, *Analisis Pemahaman Masyarakat Kota Medan terhadap Lembaga Keuangan Mikro Syariah*, Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017, hal. 27.

- b. Suharsimi menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan.
- c. Menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri di situasi atau dunia orang lain.

Menurut Nana Sudjana pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori, antara lain:⁴

- 1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- 3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman *ekstrapolasi*, dengan *ekstrapolasi* diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Tiga tingkatan pemahaman di atas meskipun dapat dipisahkan, perlu disadari bahwa menarik garis yang tegas antara ketiganya tidaklah mudah. Mengungkapkan tentang sesuatu dengan bahasa sendiri dengan simbol tertentu termasuk ke dalam pemahaman terjemahan, dapat menghubungkan antar unsur dari keseluruhan pesan suatu karangan termasuk ke dalam pemahaman penafsiran. Item *ekstrapolasi* mengungkapkan kemampuan di balik pesan yang tertulis dalam suatu keterangan atau tulisan.

Masyarakat

Menurut Karl Max masyarakat merupakan struktur organisasi yang muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan di antara berbagai kelompok yang terpisah dibidang ekonomi.⁵ Adam Smith menulis bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as song different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari

⁴ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, hal. 24.

⁵ Pratama, Putu Agus Eka, *Komputer & Masyarakat*, Bandung: Informatika, 2014, hal.60.

segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti.

Setidaknya terdapat lima buah syarat yang harus terpenuhi di dalamnya, untuk dapat disebut sebagai masyarakat. Kelima syarat tersebut sebagai berikut:⁶

- 1) Setiap individu yang ada di dalam kelompok masyarakat tersebut saling membutuhkan satu sama lain dalam bentuk hubungan timbal balik, saling memerlukan, dan saling menolong.
- 2) Kelompok masyarakat tersebut di dalamnya terdapat struktur yang jelas, dengan proses-proses yang terjadi dan berkelanjutan. Struktur ini meliputi struktur pemerintahan dan tingkatan-tingkatan di dalam interaksi antar individu.
- 3) Setiap individu di dalam kelompok masyarakat tersebut memiliki rasa kepedulian sebagai bagian dari kelompoknya tersebut.
- 4) Terdapat pola perilaku yang ditaati bersama oleh semua individu di dalam kelompok masyarakat tersebut.
- 5) Terdapat satu atau beberapa buah hal yang menjadi milik bersama dan rasa memiliki bersama, sehingga mempererat hubungan antar individu di dalam kelompok masyarakat bersangkutan.

Riba dan Jenis-Jenis Riba

Riba secara bahasa bermakna *ziyadah* (tambahan). Pengertian lain, secara linguistik, riba berarti tumbuh dan membesar. Menurut istilah teknis, riba berarti pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara batil. Banyak pendapat tentang riba, namun secara garis besar dapat ditarik kesimpulan bahwa riba merupakan tambahan yang diambil dari suatu utang piutang antara dua belah pihak atau lebih pada saat awal dimulainya perjanjian. Secara umum, riba dapat diartikan sebagai pengambilan tambahan dari transaksi yang dilakukan dengan cara yang bertentangan dengan prinsip dan aturan syariat Islam.⁷

Islam melarang adanya transaksi riba, sebab uang yang diam itu akan bertambah, sehingga menghasilkan uang tanpa adanya bekerja itu haram, oleh karena itu Islam mengharamkan riba dalam segala bentuk. Menurut Irham Fahmi secara garis besar riba dikelompokkan menjadi dua, masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi menjadi

⁶ Ibid., hal.61.

⁷ Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hal. 150.

riba *qardh* dan riba *jahiliyah*. Sedangkan kelompok kedua adalah riba jual beli terbagi menjadi riba *fadh*l dan riba *nasi'ah*. Berikut detail penjelasan pembagian riba:⁸

1) Riba *Qardh*

Riba *qardh* yaitu suatu manfaat atau tingkat kelebihan tertentu yang diisyaratkan kepada yang berhutang (*muqtaridh*), tindakan riba *qardh* ini dianggap memberatkan orang yang diharuskan mengembalikan pinjaman, apalagi yang dipersyaratkan ini benar-benar memberatkan atau diluar kemampuan yang berhutang. Contohnya A memberikan pinjaman kepada B sebesar 500.000 dan B wajib mengembalikan 700.000 saat jatuh tempo, maka kelebihan atau tambahan nilai uang yang tidak jelas ini disebut riba *qardh*.

2) Riba *Jahiliyah*

Riba *jahiliyah* yaitu utang yang dibayar lebih dari pokoknya karena si peminjam tidak mampu membayar utangnya pada waktu yang ditetapkan. Membayar utang dengan melebihi pokok pinjaman maka riba jenis ini termasuk riba yang sangat kejam, sehingga penyebutan riba *jahiliyah* sangat tepat dinamakan. Riba *jahiliyah* dilarang karena terjadinya pelanggaran kaidah "*Kullu Qardin Jarra Manfa'atan Fahuwa Riba*" (setiap pinjaman yang mengambil manfaat adalah riba).

Riba ini jika dilihat dari segi penundaan waktu penyerahan, riba *jahiliyah* tergolong riba *nasi'ah*, dari segi kesamaan objek yang dipertukarkan, tergolong riba *fadh*l.⁹ Memberi pinjaman adalah transaksi kebaikan (*tabarru'*), sedangkan meminta kompensasi adalah transaksi bisnis (*tijarah*). Transaksi yang dari semula diniatkan sebagai transaksi kebaikan tidak boleh diubah menjadi transaksi yang bermotif bisnis yang haram karena adanya riba yang mendasarinya.

3) Riba *Nasi'ah*

Riba *nasi'ah* adalah suatu pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba *nasi'ah* disebut juga riba *duyun* yaitu riba yang timbul akibat utang piutang yang tidak memenuhi kriteria untung muncul bersama risiko (*al ghu*nmu bil *ghurmi*) dan hasil usaha muncul bersama biaya (*al-kharaj bi dhaman*). Untung rugi di dalam bisnis

⁸ Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, hal.44.

⁹ Fahmi, Irham, *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015, hal.44.

sering dialami, artinya untung hari ini belum tentu esok masih juga untung atau bisa saja mengalami kerugian.

Kondisi seperti ini bisa disebabkan oleh faktor fluktuasi kondisi harga di pasar yang tidak kondusif atau tidak stabil, jadi, *al-ghunmu* (untung) muncul tanpa adanya *al-ghunmi* (risiko), hasil usaha (*al-kharaj*) muncul tanpa adanya biaya (*dhaman*); *al-ghunmu* dan *al-kharaj* muncul hanya dengan berjalannya waktu. Contohnya yaitu dalam bank konvensional, riba *nasi'ah* ditemui dalam pembayaran bunga kredit dan pembayaran bunga deposito, tabungan, giro dan lain - lain.

4) Riba *Fadhl*

Riba *fadhl* yaitu penukaran suatu barang dengan barang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mengisyaratkan demikian, seperti penukaran emas dengan emas, perak dengan perak, padi dengan padi, tanah dengan tanah, hewan dengan hewan, dan sebagainya. Contohnya 3 (tiga) kg gandum yang bagus ditukar dengan 5 (lima) kg gandum yang berkutu, maka nilai tambah dari kelebihan inilah yang disebut dengan riba *fadhl*.

Bank Syariah

Sebelum bank syariah masuk ke Indonesia perekonomian di Indonesia seutuhnya menganut sistem ekonomi konvensional, termasuk seluruh aspek yang ada di dalamnya termasuk dunia perbankan. Istilah bank sendiri menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Faktanya praktik bank konvensional tidak sesuai dengan syariat Islam, dalam bank konvensional riba menjadi konsep utamanya, sedangkan Allah sudah sangat jelas melarang transaksi riba dalam konsep apapun. Bank syariah lahir di Indonesia sejak tahun 1992, dan bank syariah pertama di Indonesia yaitu bank Muamalat. Pengertian bank syariah tercantum dalam Undang-Undang No.21 tahun 2008 bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Tujuan utama dari pendirian

lembaga keuangan berlandaskan etika ini adalah untuk mendasari segenap aspek kehidupan ekonomi kaum Muslim dan berlandaskan pada Al-Quran dan As-Sunah.¹⁰

Bank syariah memiliki konsep yang berbeda dengan bank konvensional. Bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada nasabahnya, jika bank konvensional menawarkan riba dalam setiap transaksi maka bank syariah memberikan bagi hasil untuk para nasabahnya, dalam sistem operasional bank syariah, pembayaran dan penarikan bunga dilarang dalam semua transaksi, oleh sebab itu bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.

Ciri-ciri Bank Syariah

Menurut Sumitro beberapa ciri-ciri bank syariah yang membedakan dengan bank konvensional adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akan perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai batas waktu sesuai dengan kesepakatan kontrak.
- 2) Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir sehingga yang dipergunakan adalah nisab bagi hasil.
- 3) Kontak-kontak dalam pembiayaan proyek bank syariah tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti, yang ditetapkan di muka karena pada hakekatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayai bank hanyalah Allah SWT. Tingkat keuntungan yang dipergunakan adalah tingkat keuntungan aktual, apabila tingkat keuntungan aktual lebih kecil dari pada tingkat keuntungan proyeksi, yang dipergunakan adalah tingkat keuntungan aktual tersebut.
- 4) Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpan dianggap sebagai titipan (*al-wadi'ah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang

¹⁰ Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hal. 317.

¹¹ Ibid., hal. 327.

beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.

- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) dalam struktur organisasi bank syariah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariahnya, selain itu, manajer dan pimpinan bank Islam harus menguasai dasar-dasar muamalah Islam. Unsur DPS inilah hal utama yang membedakan struktur organisasi antara bank syariah dan bank konvensional.
- 6) Fungsi kelembagaan bank syariah yang menjembatani antara pihak pemilik modal dan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus, yaitu fungsi amanah, artinya kewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dana yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.

Fungsi dan Peran Bank Syariah

Menurut TIM Pengembangan Perbankan Syariah IBI fungsi dan peran bank syariah yang tercantum dalam pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution (AAOIFI)* adalah sebagai berikut:¹²

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya ataupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa layanan perbankan sebagai-mana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank Islam juga wajib memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana sosial lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode kuesioner/angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹³ Jawaban setiap item instrumen

¹² Al Arif, M. Nur Rianto, *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015, hal. 319.s

¹³ Ibid., hal. 142.

yang menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju dengan skor 1 hingga 5 sebagai berikut:¹⁴

Sangat Setuju (SS)	: Skor 5
Setuju (S)	: Skor 4
Ragu-ragu (R)	: Skor 3
Tidak Setuju (TS)	: Skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	: Skor 1

Teknik analisis data yang digunakan data penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.¹⁵ Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, sedangkan untuk perhitungan analisisnya menggunakan regresi linear sederhana, dimana fungsi rumus regresi adalah untuk mencari pengaruh, dan regresi ini memiliki satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y), adapun variabel Independent dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat tentang riba, dan variabel dependent nya adalah keputusan menjadi nasabah di BPRS Artha Madani Cikarang. Adapun persamaan bentuk regresinya adalah sebagai berikut:¹⁶

$$Y' = a + bX$$

Dimana:

- Y' = Nilai yang diprediksikan
- a = Nilai konstata harga X = 0
- b = Koefisien regresi
- X = Nilai variabel Independen

¹⁴ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 87.

¹⁵ Ibid., hal. 147.

¹⁶ Ibid., hal. 188.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan alat yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas. Tujuan menggunakan analisis regresi adalah:¹⁷

- Membuat estimasi rata-rata dan nilai variabel tergantung berdasarkan nilai variabel bebas.
- Menguji karakteristik dependensi.
- Untuk meramalkan nilai rata-rata variabel bebas berdasarkan nilai variabel bebas di luar jangkauan sampel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba ^b		Enter

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

b. All requested variables entered.

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 22, 2019

Tabel di atas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan, dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba sebagai variabel independen dan keputusan menjadi nasabah sebagai variabel dependen, serta metode yang digunakan adalah metode enter.

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

¹⁷Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015. hal. 110.

1 (Constant)	22.339	4.461		5.008	.000
Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba	.658	.072	.687	9.081	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 22, 2019

Nilai constant (a) sebesar 22,339 dan nilai tingkat pemahaman masyarakat tentang riba (b/koeffisien regresi) sebesar 0,658 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 22,339 + 0,658X$$

Persamaan regresi linier tersebut dapat diterjemahkan:

- 1) Konstanta sebesar 22,339, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba adalah sebesar 22,339
- 2) Koefisien regresi X sebesar 0,658 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tingkat pemahaman masyarakat tentang riba, maka nilai keputusan menjadi nasabah bertambah sebesar 0,658. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Korelasi *Product Moment Pearson*

Korelasi *product moment pearson* merupakan pengukuran parametik, akan menghasilkan koefisien yang berfungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel, jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi pearson tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski dua variabel mempunyai hubungan kuat.¹⁸

¹⁸ Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015. hal. 101.

Tabel 4.14
Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

Correlations

		Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba	Keputusan Menjadi Nasabah
Tingkat	Pearson Correlation	1	.687**
Pemahaman	Sig. (2-tailed)		.000
Masyarakat	N	94	94
Tentang Riba			
Keputusan	Pearson Correlation	.687**	1
Menjadi	Sig. (2-tailed)	.000	
Nasabah	N	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel di atas hasil perhitungan koefisien korelasi *pearson* sebesar .687**. Artinya nilai korelasi kuat karena mendekati angka 1 yaitu korelasi sempurna. Tanda (**) artinya korelasi signifikansi pada angka signifikansi sebesar 0,01 dan mempunyai kemungkinan dua arah (*two-tailed*), jika tidak ada tanda dua bintang, maka secara otomatis signifikansi sebesar 0,05. Maka nilai signifikansi hitung < 0,01 ($0,00 < 0,01$); H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, ada hubungan signifikansi antara tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah.

b. Uji Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4.15

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687 ^a	.473	.467	5.57975

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

sumber: *Data Hasil Pengolahan SPSS 22, 2019*

Tabel di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) antara variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah yaitu sebesar 0,687, dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R square) sebesar 0,473, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba) terhadap variabel terikat (Keputusan Menjadi Nasabah) adalah sebesar 47,3%.

c. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen, t tabel dapat dilihat dari t tabel statistik, penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,1. Menentukan nilai t tabel yaitu $0,1/2 = 0,05$ dan derajat kebebasan $df (94-2) = 92$, maka t tabel sebesar 1,671.

Dengan kriteria pengujian hipotesis:¹⁹

1. Jika t hitung (t_0) < t tabel, maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Jika t hitung (t_0) > t tabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Hasil uji t adalah $9,081 > 1,671$ maka H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah tabel *coefficients* untuk melihat hasil uji t:

¹⁹ Sarwono Jonathan, *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015. hal. 122

Tabel 4.16**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	22.339	4.461		5.008	.000
Tingkat Pemahaman Masyarakat Tentang Riba	.658	.072	.687	9.081	.000

b. Dependent Variable: Keputusan Menjadi Nasabah

Sumber: Data Hasil Pengolahan SPSS 22, 2019

Hasil persamaan regresi linier sederhana yang didapat adalah koefisien regresi (b) sebesar 0,658 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai tingkat pemahaman masyarakat tentang riba, maka nilai keputusan menjadi nasabah bertambah sebesar 0,658. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif. Besarnya nilai korelasi/hubungan 0.687. Artinya besar korelasi antara variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba dan keputusan menjadi nasabah sebesar 0,687 nilai korelasi kuat karena mendekati angka 1 yaitu korelasi sempurna. Hasil uji secara parsial (uji t) menyatakan t hitung > t tabel (9,081>1,671) tingkat signifikansi < α (0,000<0,1) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang didapat sebesar 0,473, yang artinya pengaruh variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba (X) terhadap keputusan menjadi nasabah di BPRS Artha Madani (Y) adalah sebesar 47,3% sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.

KESIMPULAN

Hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah di bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Artha Madani Cikarang maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hubungan tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah yaitu sebesar 0,687 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai interpretasi hubungan menunjukkan nilai korelasi kuat karena mendekati angka 1 yang disebut korelasi sempurna.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat tentang riba berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah, hal ini dibuktikan dengan persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y = 22,339 + 0,658X$
3. Besarnya pengaruh faktor tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah di BPRS Artha Madani Cikarang menunjukkan koefisien determinan nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,473, artinya persentase kontribusi pengaruh variabel tingkat pemahaman masyarakat tentang riba terhadap keputusan menjadi nasabah sebesar 47,3%, sedangkan sisanya sebesar 52,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam model ini. Hasil tersebut tergolong rendah karena pengaruh dari variabel lain masih jauh lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif, M. Nur Rianto. 2015. *Pengantar Ekonomi Syariah Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2015. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Baderi, Muhammad Arifin. 2016. *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syariah*. Jababeka II. Rumah Ilmu.
- Dwiastuti, Rini. 2017. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. Malang: UB Press.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ismail. 2016. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Karim, Adiwarman A. 2016. *Bank Islam Analisis dan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madani, PT BPR Syariah Artha. 2016. Profil Perusahaan.

Bekasi: PT BPR Syariah Artha Madani.

Pratama, Putu Agus Eka. 2014. *Komputer & Masyarakat*. Bandung: Informatika.

Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.

Wadiatmoko, Brono. 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Nasabah Membuka Rekening Tahapan Xpresi pada BCA Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.